

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi sering disebut sebagai seni, sains dan teknologi. Seni diartikan sebagai keterampilan mencatat, menganalisa dan mengukur, dimana seorang akuntan ketika melakukan praktik akuntansi bukan hanya berdasarkan teori, tetapi juga menerapkan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Seperti halnya Annisa (2017) menjelaskan bahwa, pengertian seni mengacu pada keahlian dalam memilih prinsip, metode, dan teknik yang sesuai kebutuhan, dan akuntansi juga merupakan suatu alat yang bentuk dan isinya sangat bergantung pada kondisi lingkungan, dimana akuntansi itu diterapkan. Dengan kata lain, akuntansi dikatakan sebagai seni maka yang dimaksud adalah cara menerapkannya dalam praktik. Seperti dalam penyajian laporan keuangan, seorang akuntan harus menyajikannya secara rapi agar pemakai informasi lebih mudah untuk membaca dan memahami.

Namun, akuntansi tidak hanya menitikberatkan pada kerapihan penyajian laporan keuangan tetapi bagaimana informasi keuangan tersebut layak dan andal. Oleh karena itu, akuntansi juga dikatakan sebagai seperangkat pengetahuan karena dalam proses pengelolaan keuangannya yang menghasilkan data keuangan maupun informasi-informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bukan hanya itu, dalam membuat

suatu data keuanganpun seorang akuntan maupun pihak manajerial telah dimudahkan dengan hadirnya teknologi informasi yang canggih.

Teknologi informasi ini banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi juga merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sehingga dapat melahirkan sistem informasi. Paramitha dan Mulyadi (2017) mengemukakan bahwa informasi yang andal juga mempengaruhi kinerja manajerial. Karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya untuk mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan operasi dan juga hal mengembangkan perusahaan.

Sehingga dengan hadirnya teknologi informasi dapat membantu pihak perusahaan untuk melahirkan sistem informasi, dimana sistem informasi ini akan membantu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya. Alannita dan Suaryana (2014:34).

Teknologi informasi dalam penggunaannya harus sesuai dengan metode maupun prosedur yang diberlakukan. Dalam perusahaan metode dan prosedur di gambarkan menjadi sebuah sistem akuntansi, yang kemudian menghasilkan sebuah output yaitu informasi keuangan.

Menurut TMbooks (2014). Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Tawaqal dan Suparno

(2017:125-126) juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas – tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem.

Pada era industri saat ini, sudah ada beberapa perusahaan yang telah memberikan perhatian terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan dimulainya menggunakan komputer sebagai alat pengolah data agar kecepatan dan akurasi pengolahan menjadi lebih baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak perusahaan baik berskala kecil maupun usaha yang telah memiliki cabang masih memilih tahapan sistem informasi secara manual, hal ini dikarenakan sistem yang bersifat kompleks. Kompleksitas dari sistem tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakpahaman pengguna.

Oleh karena itu, masih banyaknya perusahaan yang menerapkan sistem informasi pencatatan secara manual dibandingkan secara komputerisasi, karena dianggap pencatatan secara manual lebih rendah tingkat kerumitannya. Walaupun dianggap lebih mudah, namun tingkat kesalahan akan lebih besar, mengakibatkan terjadinya risiko-risiko. Dimana risiko itu dapat berupa keamanan data

perusahaan yang tidak terjamin, dikarenakan dokumen masih berupa kertas yang mudah hilang, rusak ataupun dicuri, dibandingkan secara komputerisasi, dokumen-dokumen itu setelah di input akan tersimpan aman, bahkan ketika dibutuhkan dokumen yang telah terjadi beberapa waktu yang lalu, dapat dengan mudah diperoleh.

Pada dasarnya, data keuangan perusahaan merupakan hal penting dan sangat dijaga kerahasiannya. Risiko lainnya juga dapat berupa kesalahan pencatatan, kesalahan ini sering terjadi ketika sedang terburu-buru atau lelah, sehingga terjadi kesalahan yang tidak disadari.

Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti tertarik terhadap usaha yang masih menjalankan sistem pencatatan secara manual yaitu pada tempat makan bagi kalangan muda maupun tua yaitu pada Rumah Makan Coto Daeng Je'ne Berang yang terletak di Jalan Nani Wartabone.

Awalnya peneliti datang hanya ingin mengenyangkan perut, lalu peneliti berniat untuk mengamati proses pemesanan yang terlihat masih manual yaitu pelanggan datang langsung duduk, kemudian ditawarkan menu dan sebuah nota kecil oleh karyawan disana. Lalu tugas seorang kasir akan menghitung total belanja ketika pelanggan akan menyelesaikan pembayaran atau pada saat pelanggan beranjak pulang, alat bantu hitung yang digunakan oleh kasirpun hanya sebuah kalkulator dan buku album.

Peneliti menilai bahwa proses ini terlihat berisiko karena nota yang dijadikan sebagai bukti oleh kasir berisiko rusak, robek hingga hilang, dan catatan keuangan

yang dilakukan juga berisiko untuk salah dalam penulisan maupun perhitungannya. Sehingga pengelolaan keuangannya tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat. Untuk itu, diperlukan rancangan sebuah sistem pencatatan secara komputerisasi yang dapat beroperasi dengan kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaannya. Sebuah sistem yang diterapkan untuk menjadikannya acuan utama keberlangsungan perusahaan. Sistem pencatatan keuangan secara komputerisasi dapat diterapkan untuk memudahkan seorang kasir dalam melayani proses pembayaran oleh pelanggan.

Sistem ini pula dapat menjadi sumber utama dalam mengorganisir keuangan dan pengolahan data dengan tepat sehingga dalam proses pelaporan dapat dengan mudah dan cepat memberikan informasi yang diperlukan oleh perusahaan. Sistem inilah yang mengatur arus dan pengelolaan keuangan dalam sebuah usaha yang dijalankan.

Berikut ini gambaran sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi dimulai dari input, proses hingga output.

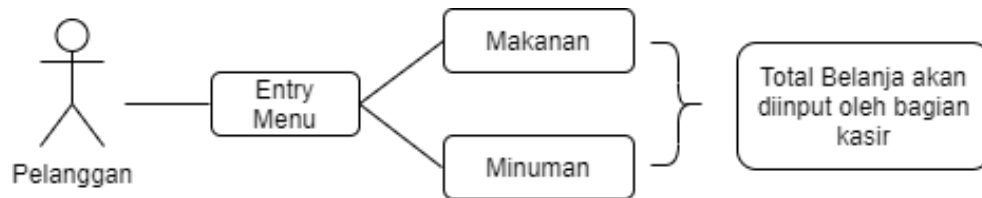
**Gambar 1.1** Sistem Informasi Akuntansi Input, Proses, Output



Ketika dilakukan pencatatan secara komputerisasi biasanya kesalahan itu langsung dapat terdeteksi. Bukan hanya mengurangi kesalahan, sistem secara komputerisasi juga lebih menghemat waktu, karena pengguna hanya melakukan penginputan data dan sistem dengan sendirinya akan melakukan pemrosesan data kemudian akan menghasilkan sebuah output yaitu data keuangan ataupun laporan keuangan.

Sebelum kasir melakukan penginputan belanja, pelanggan akan melakukan order sendiri terlebih dahulu seperti gambar berikut:

**Gambar 1.2** Alur pemesanan yang dilakukan oleh *customer*



Dengan dilakukannya pemesanan terlebih dahulu oleh pelanggan itu sendiri dapat mengurangi kesalahan penulisan pemesanan yang dilakukan oleh pelayanan, sehingga pihak kafe dapat meminimalisir risiko salah dalam penyajian makanan maupun minuman.

Tidak dapat dipungkiri lagi, teknologi merupakan motor penggerak kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dimana sistem yang dikembangkan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam kemajuan usaha

berbasis digital, dengan membangun intelektual yang fokus pada pengembangan sumber daya manusia.

Seperti halnya Dumbi (2019) dalam penelitiannya terdahulu tentang Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Annora. Ia menerangkan bahwa sistem yang diberlakukan disana masih bersifat manual dan sederhana. Sehingga dengan adanya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dapat memudahkan pengguna dalam penyediaan informasi akuntansi berupa laporan penjualan.

Kemudian penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mariyam (2019) Tentang Analisis Penerapan *Point Of Sales* Pada Usaha Ritel Sebagai Sistem Informasi Akuntansi yang berlokasi pada Warung Makan Kindai. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan perusahaan menjadi sebuah sistem. Mariyam juga mengemukakan bahwa *Point Of Sales* yang diterapkan pada Warung Makan Kindai dapat membantu dan mempermudah dalam melihat laporan, baik laporan penjualan dan transaksi, maupun laporan stok dan memudahkan dalam mengorganisir persiapan pesanan karena terdapat antrian dari setiap pesanan.

Berdasarkan dua penelitian yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di era digital saat ini sangat penting, yaitu untuk mendukung keberlangsungan usaha dan sebagai solusi yang tepat dalam mengurangi risiko. Sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *desktop*. Dengan mengimplementasikan suatu

sistem pemesanan dimana mencakup alur dari awal pemesanan konsumen hingga laporan keuangan harian, bulanan dan tahunan. Maka peneliti mengangkat judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Desktop Pada Rumah Makan Coto Daeng Je’ne Berang di Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pencatatan keuangan yang diterapkan tidak dapat mengkoordinir secara keseluruhan laporan keuangan
2. Sistem pencatatan keuangan yang berlaku masih membutuhkan penyempurnaan untuk bisa dijadikan informasi keuangan yang valid
3. Keamanan bukti transaksi yang dijadikan sumber informasi masih diragukan
4. Kekurangan lain berupa sulit dan lamanya dalam memperoleh informasi keuangan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh beberapa perusahaan kuliner terdapat pada pencatatan keuangan. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian studi ini adalah:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku saat ini pada Rumah Makan Coto Daeng Je’ne Berang?
2. Bagaimana Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Desktop* pada Rumah Makan Coto Daeng Je’ne Berang?



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku pada Rumah Makan Coto Daeng Je'ne Berang.
2. Untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Desktop* pada Rumah Makan Coto Daeng Je'ne Berang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam sistem informasi akuntansi. Disamping itu pula peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen Rumah Makan Coto Daeng Je'ne Berang, sebab penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan berupa penerapan sistem informasi

akuntansi berbasis *desktop* kepada pimpinan ataupun admin dari Rumah Makan tersebut dalam hal pemesanan makanan hingga pelaporan keuangan harian, bulanan dan tahunan agar dapat mempermudah dalam penyampaian informasi yang relevan dan memberikan keamanan data perusahaan.